

Hubungan preferensi membaca novel utuh dan Intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra pada siswa SMA

Rahma Fadia¹, Welsi Damayanti², Halimah³

¹⁻³ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

¹rahmafadia9@upi.edu, ²welsi_damayanti@upi.edu, ³halimah_81@upi.edu

Received: August 10, 2026; Accepted: September 9, 2026

Abstract

The rise of generative AI has reshaped how students find and understand literary works like novels. Still, literature class requires reading texts in full if students are to deeply understand them and build a real interest in learning. This study looks at how a preference for reading full-length novels and the frequency of using AI summaries relate to high school students' interest in literature. We used a quantitative survey approach with correlational analysis, involving 132 eleventh-graders selected through purposive sampling. Data were gathered using a validated and reliable Likert-scale questionnaire, then processed in IBM SPSS Statistics through descriptive stats, normality tests, Pearson correlation, and multiple linear regression. The findings show that reading whole novels has a strong positive link with interest in literature, whereas relying heavily on AI summaries shows a clear negative connection. Combined, these two factors share a moderately strong relationship with students' interest, explaining 35.9% of the variance. Overall, these results highlight why encouraging complete reading habits matters in literature education, along with using AI as a helpful tool rather than a replacement for actual reading and appreciation.

Keywords: Interest in studying literature, preference for reading full-length novels, generative AI-based summaries, high school students

Abstrak

Perkembangan AI generatif telah memengaruhi cara siswa mengakses dan memahami karya sastra, termasuk novel, sementara pembelajaran sastra tetap menuntut keterlibatan siswa dalam membaca karya secara utuh agar pemahaman dan minat belajar berkembang optimal. Kajian ini menganalisis hubungan antara preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra pada siswa SMA. Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang digali melalui teknik survei dan dianalisis secara korelasional. Responden terdiri dari 132 siswa kelas XI SMA yang dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data memanfaatkan kuesioner berbasis skala Likert yang sebelumnya telah melewati tahapan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, analisis data dijalankan dengan bantuan IBM SPSS Statistics, mencakup evaluasi deskriptif, uji normalitas, analisis korelasi Pearson Product Moment, hingga uji regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa preferensi membaca novel secara utuh berkorelasi positif dan signifikan dengan minat belajar sastra, sedangkan intensitas pemanfaatan ringkasan berbasis AI generatif berkorelasi negatif dan signifikan dengan minat belajar sastra. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat, dengan besaran kontribusi mencapai 35,9%. Temuan ini menegaskan pentingnya pembiasaan membaca novel secara utuh dalam pembelajaran sastra serta perlunya penggunaan AI secara tepat untuk mendukung proses pembelajaran tanpa menggantikan kegiatan membaca dan apresiasi sastra.

Kata Kunci: Minat belajar sastra, Preferensi membaca novel utuh, ringkasan berbasis AI generatif, Siswa SMA

How to Cite: Fadia, R., Damayanti, W., & Halimah, H. (2026). Hubungan preferensi membaca novel utuh dan Intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra pada siswa SMA. *Semantik*, 15 (2), 303-316.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran di Sekolah, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena berfungsi dalam mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan berbahasa, serta apresiasi siswa pada suatu karya sastra. Melalui kegiatan bersastra, siswa tidak semata-mata dilatih dalam aspek kebahasaan, tetapi juga dibina karakternya melalui nilai-nilai kehidupan dan kemampuan memaknai pengalaman yang dihadirkan dalam teks sastra. Selain memperkaya ranah kognitif, pembelajaran sastra juga dapat mengasah keterampilan psikomotorik siswa melalui berbagai kegiatan, seperti berdialog dan presentasi pemaknaan karya sastra (P. E. Pratiwi et al., 2025). Di samping itu, pembelajaran sastra memiliki peran penting sebagai jembatan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa. Di lingkungan sekolah, pengajaran sastra memikul setidaknya dua tugas utama. Pertama, sastra perlu dimanfaatkan untuk menajamkan kepekaan perasaan, karena karya sastra menjadi tempat mengenal beragam ekspresi dan pengalaman batin manusia. Kedua, pengajaran sastra diharapkan mampu mendukung perkembangan berbagai karakteristik siswa, seperti, kecerdasan, daya imajinasi, dan kemampuan berkreasi (Nahmad, 2023). Melalui proses tersebut, siswa diharapkan semakin terlatih berpikir kritis, berempati, serta peka terhadap persoalan kehidupan yang direfleksikan pada suatu karya sastra.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, bentuk karya sastra yang memiliki peranan penting adalah prosa fiksi, khususnya novel. Bentuk karya ini tidak hanya menawarkan cerita untuk dibaca, namun juga memuat nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana pembelajaran bagi siswa. Karya sastra novel ini menampilkan cerita fiksi tentang suatu kehidupan manusia atau seseorang dengan berbagai macam konflik. Penyusunan novel sebagai prosa fiksi dipengaruhi oleh dua aspek mendasar, yaitu faktor intrinsik dan juga faktor ekstrinsik (Angraini, D & Permana, 2026). Oleh karena itu novel tidak hanya murni dari khayalan penulis, banyak juga novel yang bersumber dari peristiwa nyata, catatan sejarah, fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, lalu dikemas menjadi sebuah cerita yang menarik. Dalam konteks pembelajaran sastra, membaca novel utuh atau menyelesaikan bacaan memberikan pengalaman yang berbeda, karena peserta didik dapat memahami alur cerita, konflik, pengembangan tokoh serta amanat yang ada dalam sebuah novel. Untuk dapat menangkap hal-hal yang terkandung dalam suatu karya sastra, diperlukan kegiatan membaca yang dilakukan secara efektif. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami sesuatu serta memperoleh informasi yang disampaikan penulis melalui teks tertulis.

Lewat novel, pembaca diajak mengalami berbagai peristiwa dan pengalaman yang dapat dihayati serta dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Proses membaca tidak berhenti pada tahap mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga mencakup pemahaman, penghayatan, dan penafsiran terhadap isi teks. Ditinjau dari sudut linguistik, membaca merupakan proses penyandian ulang dan pemaknaan sandi (recording and decoding), yakni kegiatan menerjemahkan simbol tulisan menjadi bahasa yang bermakna (Tarigan, 2013). Namun, kondisi tersebut tidak sejalan dengan kondisi di lapangan. Minat belajar sastra khususnya minat membaca karya sastra secara utuh, masih menjadi tantangan yang sering ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Novel sebagai salah satu karya sastra yang memerlukan waktu lebih lama untuk diselesaikan, mengakibatkan siswa lebih cenderung menggunakan alternatif lain yang lebih praktis dan cepat dalam memahami suatu karya sastra, terlebih dengan perkembangan teknologi yang signifikan.

Perkembangan teknologi digital pada saat ini, turut mempengaruhi siswa dalam memperoleh informasi dan memahami materi pelajaran. Dengan hadirnya kecerdasan buatan generative (generative artificial intelligence) seperti Chat GPT, Gemini, dll sudah sangat mudah diakses oleh berbagai kalangan termasuk siswa SMA. AI memiliki potensi untuk mengubah cara pembelajaran, karena teknologi ini dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efisien, adaptif dan personal (Meiriza et al., 2024). Teknologi tersebut sudah bukan hanya digunakan untuk mencari suatu informasi, namun digunakan juga untuk memperoleh ringkasan suatu karya sastra secara instan dan dalam waktu yang relatif singkat. Di samping itu, penggunaan AI (Artificial intelligence) pada pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia biasanya bukan cuma penyampaian informasi, namun juga mencakup suatu platform interaktif yang dapat langsung menghasilkan umpan balik (Nirwani & Priyanto, 2024). Kemudahan tersebut memunculkan fenomena baru, yaitu kecenderungan sebagian siswa untuk menggunakan ringkasan berbasis AI generatif dibandingkan membaca novel secara utuh karena dinilai lebih cepat dan praktis.

Fenomena ini menjadi sebuah tantangan baru dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi (OECD, 2022), kompetensi membaca pelajar Indonesia tergolong rendah baru kisaran 25% siswa yang mencapai batas minimum kemahiran (Level 2), berbeda jauh dengan rata-rata OECD yang menyentuh 74%. Selain itu, persentase siswa di tingkat kualifikasi tinggi (Level 5+) pun hampir tidak ada. Di sisi lain, laporan Perpustakaan Nasional RI (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024b) mencatat data yang terkesan paradoks, yaitu Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) secara nasional pada 2024 berada pada taraf sedang dengan nilai 72,44. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan membaca mendalam (deep reading), khususnya terhadap karya sastra novel yang memerlukan waktu, dan keterlibatan emosional yang lebih tinggi (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Gambaran awal mengenai fenomena tersebut juga diperoleh peneliti melalui pra-penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket sederhana kepada sembilan siswa kelas XI SMA. Hasil pra-penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden pernah menggunakan AI generatif untuk membantu memahami isi novel dengan alasan lebih cepat dan praktis. Sementara itu, sebagian responden lainnya tetap memilih membaca karya secara utuh karena merasa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Meskipun hasil tersebut belum dapat digeneralisasikan, temuan awal ini mengindikasikan adanya perbedaan preferensi membaca di kalangan siswa yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Fenomena tersebut menghasilkan kesenjangan antara kondisi dalam pembelajaran sastra. Semakin meningkatnya suatu minat membaca siswa, maka permasalahan tersebut akan berpengaruh pada cara berpikir yang semakin kritis. Tingginya minat membaca dapat menambah imajinasi dan kreativitas yang dimiliki siswa. Namun, perkembangan teknologi memungkinkan siswa memperoleh gambaran isi karya tanpa melalui keseluruhan proses membaca. Dalam pemanfaatan AI untuk pembelajaran, terdapat beberapa persoalan yang perlu diperhatikan, seperti menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa, risiko plagiarisme, serta kurang optimalnya pengembangan keterampilan siswa (Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, 2023). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai apakah preferensi membaca novel secara utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif memiliki hubungan dengan minat belajar sastra peserta didik.

Menurut (Slameto, 2015), minat belajar dapat ditandai oleh adanya ketertarikan rasa suka, perhatian dan keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas belajar. Dalam konteks penelitian ini, minat belajar sastra siswa terlihat ketika adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran sastra dan membaca karya sastra. Menumbuhkan minat bersastra pada siswa menjadi langkah strategis agar mereka tidak hanya menikmati suatu karya sastra, namun juga mampu menciptakan rasa ingin tahu, khususnya dalam membaca novel (Laha et al., 2025). Oleh karena itu, perubahan cara peserta didik dalam memahami dan mengakses karya sastra dapat memiliki keterkaitan dengan minat belajar sastra. Penelitian terdahulu belum sepenuhnya menjawab persoalan tersebut. Penelitian (Sartika & Yusran, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence memiliki keterkaitan dengan minat membaca siswa SMA, namun penelitian tersebut tidak secara khusus membahas preferensi membaca novel secara utuh maupun penggunaan ringkasan berbasis AI generatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khusna & Fadli, 2025) lebih menyoroti pengaruh bergantung pada kecerdasan buatan atau AI terhadap motivasi belajar khususnya pada pembelajaran matematika, tanpa mengaitkannya dengan aktivitas membaca karya sastra.

Sementara itu, penelitian (Samsudin et al., 2025) membahas pemanfaatan Artificial Intelligence atau AI dalam mengembangkan minat belajar siswa secara umum, tetapi belum mengkaji intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dalam pembelajaran sastra. Di sisi lain, penelitian (Cukurova et al., 2023) lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi AI di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kajian mengenai AI dalam pendidikan masih didominasi oleh konteks pembelajaran umum dan belum secara spesifik menghubungkan preferensi membaca novel utuh, intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif, dan minat belajar sastra pada siswa SMA. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian yang mengkaji hubungan antara preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat atau keinginan belajar sastra pada siswa SMA masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting guna menghadirkan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika dan perubahan praktik membaca sastra di era kecerdasan buatan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai bahwa penggunaan AI merupakan sesuatu yang positif atau negatif, melainkan untuk memahami bagaimana perubahan cara siswa mengakses karya sastra di era teknologi dapat berkaitan dengan minat belajar sastra. Oleh karena itu, diperlukan suatu kebaruan penelitian yang dapat menghasilkan gambaran perihal hubungan antara preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra pada siswa SMA. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi tenaga pendidik dan rujukan akademis bagi peneliti selanjutnya dalam menyelaraskan integrasi teknologi dengan pembiasaan membaca sastra secara mendalam.

METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang digali melalui teknik survei dan dianalisis secara korelasional untuk mengkaji hubungan antarvariabel yang diteliti yaitu preferensi membaca novel utuh, intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif, dan minat belajar sastra pada siswa SMA. Penelitian dilaksanakan di SMAN 22 Kabupaten Tangerang pada siswa kelas XI Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi penelitian berjumlah sekitar 264 siswa yang tersebar pada delapan kelas, sedangkan sampel penelitian terdiri atas sekitar 132 siswa dari empat kelas XI yang Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria dan pertimbangan khusus yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh

kelas sampel diajar oleh guru Bahasa Indonesia yang sama sehingga memperoleh pengalaman pembelajaran sastra yang relatif seragam.

Instrumen penelitian berupa kuesioner (angket) dengan empat pilihan yang digunakan untuk mengukur preferensi membaca novel utuh, intensitas pemanfaatan ringkasan berbasis AI generatif, serta minat belajar sastra. Sebelum diimplementasikan kepada responden, angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya agar setiap butir pernyataan dinyatakan layak sebagai alat pengumpul data. Proses analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis data diawali dengan penerapan statistik deskriptif guna memetakan gambaran awal dari setiap variabel. Setelah itu, pengujian dilanjutkan pada tahap prasyarat yaitu uji normalitas.

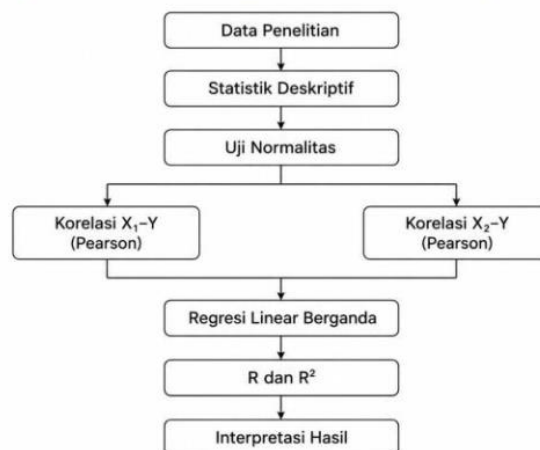
Hubungan antara preferensi membaca novel utuh dengan minat belajar sastra serta hubungan antara intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Adapun hubungan preferensi membaca novel utuh (X_1) dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif (X_2) secara simultan terhadap minat belajar sastra (Y) dianalisis menggunakan tahap analisis regresi linear berganda. Besarnya hubungan simultan keterkaitan antarvariabel ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi berganda (R), sementara besarnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data guna menjawab tujuan penelitian mengenai hubungan preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra siswa SMA. Proses analisis data diawali dengan statistik deskriptif guna menghasilkan hasil mengenai karakteristik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas sebagai suatu uji prasyarat analisis. Setelah itu, dilakukan uji korelasi Person Product Moment untuk mengetahui hubungan dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Nilai R digunakan untuk melihat koefisien korelasi ganda, sedangkan R^2 digunakan untuk melihat koefisien determinasi.

Gambar.1 Bagan Alur Analisis Data



Hasil Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat karakteristik data pada setiap variabel berdasarkan jumlah responden (N), skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
X1	132	21	38	30,8409	3,85189
X2	132	13	36	26,3182	4,21795
Y	132	16	32	24,9470	2,78303

Hasil Olah Data dengan Perangkat Lunak *IBM SPSS Statistics (2026)*.

Hasil analisis menghasilkan bahwa seluruh variabel memiliki jumlah responden sebanyak 132 orang. Variabel preferensi membaca novel utuh (X1) memiliki nilai minimum 21, maksimum 38, rata-rata sebesar 30,8409 dengan hasil standar deviasi 3,85189. Variabel intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif (X2) memiliki nilai minimum 13, maksimum 36, rata-rata sebesar 26,3182 dengan standar deviasi 4,21795. Di sisi lain, variabel minat belajar sastra (Y) memiliki nilai minimum 16, maksimum 32, pada rata-rata sebesar 24,9470 dengan standar deviasi 2,78303. Secara umum, nilai rata-rata ketiga variabel menghasilkan bahwa responden memiliki kecenderungan yang cukup baik pada masing-masing variabel penelitian. Selain itu, nilai standar deviasi yang cenderung kecil mengindikasikan bahwa jawaban responden tersebar cukup rapat di sekitar rata-rata, sehingga data dapat dikatakan relatif homogen atau tidak menunjukkan variasi yang besar.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan mengevaluasi terpenuhi atau tidaknya asumsi distribusi normal pada data penelitian. Metode Kolmogorov–Smirnov digunakan dalam pengujian ini dengan melibatkan 132 responden. Interpretasi hasil pengujian didasarkan pada nilai signifikansi, nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel. 2 Hasil Analisis Uji Normalitas.

Variabel	N	Statistik Smirnov	(Kolmogorov- Sig.
Preferensi Membaca Novel Utuh (X1)	132	0,071	0,186
Intensitas Penggunaan Ringkasan Berbasis AI Generatif (X2)	132	0,071	0,188
Minat Belajar Sastra (Y)	132	0,073	0,079

Hasil Olah Data dengan Perangkat Lunak *IBM SPSS Statistics (2026)*.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan bahwa variabel preferensi membaca novel utuh (X1) memperoleh nilai statistik sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi 0,186. Variabel intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif (X2) memperoleh nilai statistik sebesar 0,071 dengan nilai signifikansi 0,188, sedangkan variabel minat belajar sastra (Y) memperoleh nilai statistik sebesar 0,073

dengan nilai signifikansi 0,079. Seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Analisis hubungan antara Preferensi Membaca Novel Utuh (X1) dengan Minat Belajar Sastra Siswa SMA (Y) Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara preferensi membaca novel secara utuh dan minat belajar sastra. Pengujian hubungan kedua variabel menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment karena data telah memenuhi syarat distribusi normal.

Tabel. 3 Hasil Analisis Uji Korelasi Preferensi Membaca Novel Utuh dengan Minat Belajar Sastra Siswa SMA

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Preferensi Membaca Novel Utuh (X1) dengan Minat Belajar Sastra (Y)	132	0,368	<0,001	Terdapat hubungan positif yang signifikan

Hasil Olah Data dengan Perangkat Lunak *IBM SPSS Statistics* (2026).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, korelasi Pearson hubungan antara Preferensi Membaca Novel Utuh (X1) dengan Minat Belajar Sastra Siswa SMA (Y) menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) antara preferensi membaca novel utuh dan minat belajar sastra sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, maka H_1 dinyatakan diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara preferensi membaca novel secara utuh dengan minat belajar sastra siswa SMA.

Hasil Analisis hubungan antara Intensitas Penggunaan Ringkasan Berbasis AI Generatif (X2) dengan Minat Belajar Sastra Siswa SMA (Y)

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra menggunakan uji Pearson Product Moment.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Korelasi Intensitas Penggunaan Ringkasan Berbasis AI Generatif dengan Minat Belajar Sastra Siswa SMA

Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Intensitas Penggunaan Ringkasan Berbasis AI Generatif (X2) dengan Minat Belajar Sastra (Y)	132	-0,551	<0,001	Terdapat hubungan negatif yang signifikan

Hasil Olah Data dengan Perangkat Lunak *IBM SPSS Statistics* (2026).

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif (X2) dengan minat belajar sastra (Y) melalui uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,551 dengan tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, hubungan antara kedua variabel dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, H_2 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan minat belajar sastra siswa SMA.

Hasil Analisis Hubungan Simultan Preferensi Membaca Novel Utuh (X1) dan Intensitas Penggunaan Ringkasan Berbasis AI Generatif (X2) terhadap Minat Belajar Sastra Siswa SMA (Y)

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif dengan minat belajar sastra. Dalam IBM SPSS Statistics, nilai korelasi ganda diperoleh melalui prosedur Linear Regression pada tabel Model Summary, dengan menggunakan nilai R sebagai koefisien korelasi ganda dan R Square (R^2) sebagai koefisien determinasi.

Tabel. 5 Hasil Analisis Hubungan Preferensi Membaca Novel Utuh (X1) dan Intensitas Penggunaan Ringkasan Berbasis AI Generatif (X2) secara Simultan dengan Minat Belajar Sastra (Y)

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,599	0,359	0,349	2,24605

Hasil Olah Data dengan Perangkat Lunak *IBM SPSS Statistics* (2026).

Analisis korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara preferensi membaca novel utuh (X1) dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif (X2) dengan minat belajar sastra (Y). Dalam IBM SPSS Statistics, nilai korelasi ganda diperoleh melalui prosedur Linear Regression pada tabel Model Summary, dengan menggunakan nilai R sebagai koefisien korelasi ganda dan nilai R Square (R^2) sebagai koefisien determinasi. Berdasarkan Tabel 5 menghasilkan nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,599. Selain itu, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,359, nilai Adjusted R Square sebesar 0,349, dan nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,24605.

Tabel. 6 Hasil Uji Signifikansi Hubungan Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
Regresi	36,063	<0,001

Hasil Olah Data dengan Perangkat Lunak *IBM SPSS Statistics* (2026).

Hasil pengujian signifikansi secara simultan melalui uji F yang tercantum pada Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 36,063 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga model regresi yang digunakan dapat dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, H_3 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa preferensi membaca novel utuh (X1) dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan minat belajar sastra siswa SMA.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi membaca novel utuh memiliki hubungan positif yang signifikan dengan minat belajar sastra siswa SMA. Meskipun ditemukan hubungan yang signifikan antarvariabel, hasil penelitian ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan pendekatan korelasional. Koefisien korelasi sebesar 0,368 menandakan bahwa semakin tinggi kecenderungan siswa untuk membaca novel secara utuh, semakin tinggi pula minat mereka dalam belajar sastra. Temuan tersebut selaras dengan hakikat pembelajaran sastra yang menuntut partisipasi aktif siswa dalam menelusuri alur, menghayati tokoh, memahami konflik, dan menangkap amanat yang tersirat dalam karya sastra. Di sisi lain, karya sastra memiliki daya guna yang besar sebagai media pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga

menumbuhkan kreativitas, empati, serta kepekaan sosial siswa (Ramadani & Hamzah, 2025). Oleh karena itu, membaca novel secara utuh memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses apresiasi yang lebih mendalam, sehingga siswa tidak hanya menangkap isi cerita, tetapi siswa juga dapat memahami nilai-nilai estetis, moral, dan sosial yang terdapat di dalamnya. Pendapat tersebut selaras dengan penelitian (R. T. L. Pratiwi & Yunus, 2024) yang menegaskan bahwa siswa perlu berhadapan dengan suatu karya sastra serta diarahkan untuk membaca dan mengeksplorasinya agar proses apresiasi sastra berkembang secara optimal. Dengan demikian, membaca utuh dapat mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap sastra, yang pada akhirnya memperkuat minat belajar siswa.

Hubungan positif ini juga menunjukkan bahwa proses membaca penuh masih memiliki peran penting dalam pembelajaran sastra di era digital. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Saputra & Damayanti, 2025). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan novel dalam proses pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan analisis, mendorong pemikiran reflektif, serta memperkaya daya imajinasi siswa dalam mempelajari sastra. Ketika siswa terbiasa menyelesaikan bacaan secara lengkap, mereka cenderung lebih terlatih dalam berpikir kritis, memahami teks secara mendalam, serta mengembangkan empati terhadap pengalaman tokoh dan konflik dalam cerita. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman membaca karya sastra secara langsung penting dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan mengembangkan kemampuan apresiasi sastra melalui analisis terhadap isi novel (Rokhyanto et al., 2022). Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa minat belajar sastra tidak hanya dibangun oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh pengalaman langsung dalam mempelajari karya sastra. Oleh sebab itu, guru perlu terus mendorong aktivitas membaca novel utuh agar siswa memperoleh pengalaman sastra yang lebih kaya dan bermakna.

Di sisi lain, intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan minat belajar sastra, dengan koefisien korelasi sebesar -0,551. Hal ini berarti semakin sering siswa menggunakan ringkasan AI, semakin rendah kecenderungan mereka untuk memiliki minat belajar sastra. Temuan ini dapat dipahami karena ringkasan berbasis AI menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh inti cerita tanpa melalui proses membaca yang panjang. Kondisi tersebut didukung dengan penelitian (Fu, Y., Wester, J., Van Berkel, N., & Hiniker, 2026). yang menunjukkan bahwa efisiensi menjadi salah satu pendorong penggunaan AI dalam aktivitas membaca, termasuk penggunaan ringkasan AI untuk menentukan bagian bacaan yang perlu dibaca lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI berpotensi menggeser keterlibatan siswa dari membaca teks secara langsung menuju informasi yang telah diringkas. Poin tersebut turut ditegaskan oleh riset (Nirwani & Priyanto, 2024), di mana penerapan teknologi AI dalam ranah pembelajaran bahasa terbukti memicu motivasi belajar, membantu siswa memahami materi lebih cepat, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Di samping itu, penggunaan AI di bidang pendidikan juga mengandung sejumlah tantangan, antara lain potensi ketergantungan siswa pada teknologi dan munculnya kesenjangan digital. Tantangan tersebut dapat berdampak pada berkurangnya partisipasi aktif siswa serta menimbulkan ketidakmerataan akses terhadap layanan pendidikan (Apriliani, 2024). Siswa cenderung hanya memahami alur utama tanpa menikmati unsur kebahasaan, penggambaran tokoh, gaya bahasa, dan nuansa emosional yang menjadi kekuatan karya sastra.

Selain itu, penggunaan ringkasan AI yang terlalu sering dapat membentuk kebiasaan belajar yang instan. Dalam jangka panjang, hal ini berpotensi menurunkan ketekunan siswa dalam membaca teks yang lebih panjang dan kompleks. Padahal, pada pembelajaran sastra menuntut adanya kesabaran, kemampuan berkonsentrasi, serta ketelitian dalam menangkap makna yang terdapat di dalam teks. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rusyana & Prakoso, 2024) yang menegaskan bahwa pengajaran sastra pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan serta kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra, sehingga mereka dapat memahami dan menikmati nilai keindahan yang terkandung di dalamnya. membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan apresiasi terhadap karya sastra, sehingga mereka mampu merasakan dan menikmati keindahan yang disajikan dalam karya tersebut. Oleh karena itu, meskipun AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar, penggunaannya perlu diarahkan agar tidak menggantikan proses membaca utuh, melainkan hanya berfungsi sebagai pendukung pemahaman awal atau sebagai pelengkap diskusi. Sejalan dengan penelitian (Pribadi et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam bidang linguistik dan sastra perlu diimbangi dengan penguatan literasi membaca dan menulis agar penggunaannya tetap etis, reflektif, serta mendukung pengembangan keilmuan linguistik dan sastra secara berkelanjutan.

Secara simultan, preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif memiliki korelasional yang signifikan dengan minat belajar sastra siswa SMA. Hal ini dilihat dari hasil dari uji F (ANOVA) yang diperoleh dari nilai signifikansi $< 0,001$ sehingga hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan diterima. Selain itu, koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,599 mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki korelasional yang cukup kuat dengan minat belajar sastra. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,359 menunjukkan bahwa preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generative secara bersama-sama menyumbang 35,9% variasi minat belajar sastra. Dengan kata lain, masih ada 64,1% minat belajar sastra tidak dijelaskan oleh kedua variabel dalam model penelitian, seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar, dukungan keluarga, kebiasaan membaca, dan pengalaman pribadi siswa terhadap sastra. Oleh karena itu, minat belajar sastra dapat dimengerti sebagai hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan, bukan semata-mata ditentukan oleh satu faktor. Temuan ini sejalan dengan riset (Sylvia & Hadiana, 2024), yang mengungkapkan bahwa keselarasan antara metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan pembelajarannya dapat mendongkrak kreativitas sekaligus memicu rasa ingin tahu siswa.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pembelajaran sastra di era kecerdasan buatan menghadapi tantangan sekaligus peluang. Di satu sisi, teknologi AI dapat membantu siswa memahami isi novel dengan lebih cepat. Namun di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi kedalaman apresiasi sastra. Hal tersebut selaras dengan penelitian (R. T. L. Pratiwi & Yunus, 2024) yang menyatakan bahwa AI memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan sehingga penggunaannya perlu dilakukan secara bijaksana dengan tetap mengedepankan peran guru dalam pembelajaran. Karena itu, guru perlu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pembiasaan membaca utuh agar siswa tetap memiliki pengalaman literasi yang bermakna. Pembelajaran sastra sebaiknya dirancang tidak hanya untuk mengejar pemahaman isi cerita, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan, kepekaan, dan apresiasi terhadap karya sastra sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, preferensi membaca novel secara utuh terbukti berhubungan positif dan signifikan dengan minat belajar sastra siswa SMA. Hal ini tampak dari uji korelasi Pearson Product Moment yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat kecenderungan siswa untuk menyelesaikan bacaan novel secara penuh, semakin besar pula minat para siswa terhadap pembelajaran sastra. Kondisi ini menekankan pentingnya aktivitas membaca karya sastra secara lengkap agar siswa dapat memahami alur, tokoh, konflik, dan amanat dengan lebih mendalam.

Sebaliknya, intensitas pemanfaatan ringkasan berbasis AI generatif memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan minat belajar sastra, tercermin dari koefisien korelasi -0,551 dengan signifikansi $< 0,001$. Data ini mengindikasikan bahwa semakin sering siswa bergantung pada ringkasan yang dihasilkan AI, semakin menurun kecenderungan mereka untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sastra. Hal tersebut dapat terjadi karena ringkasan AI memberikan gambaran isi cerita secara cepat dan praktis, namun tidak menggantikan pengalaman apresiasi sastra secara utuh sebagaimana ketika siswa membaca novel asli.

Secara bersama-sama, kedua variabel menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan minat belajar sastra, yang dilihat dari nilai korelasi ganda 0,599 dan koefisien determinasi 0,359. Artinya, preferensi membaca novel utuh dan intensitas penggunaan ringkasan berbasis AI generatif secara simultan menyumbang 35,9% variasi minat belajar sastra, sementara 64,1% sisanya disebabkan faktor lain di luar cakupan penelitian. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pembiasaan membaca novel secara utuh tetap menjadi suatu faktor penting dalam menjaga dan juga meningkatkan minat belajar sastra siswa SMA, sedangkan teknologi AI sebaiknya dioptimalkan sebagai penunjang, bukan pengganti, proses membaca dan apresiasi karya sastra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan berbagai saran yang diberikan sepanjang proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia serta seluruh pihak SMA Negeri 22 Kabupaten Tangerang yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi sehingga kegiatan pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D& Permana, I. (2026). Analisis Novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Isyhad menggunakan pendekatan pragmatik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.<https://www.kompasiana.com/stsnahmad/63b1bcf608a8b55dca7c3502/pros-espembelajaran-sastra-pada-tingkat-sma-sederajat>
- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1).
<https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- Cukurova, M., Miao, X., & Brooker, R. (2023). Adoption of Artificial Intelligence in Schools: Unveiling Factors Influencing Teachers’ Engagement. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and*

- Lecture Notes in Bioinformatics), 13916 LNAI, 151–163. https://doi.org/10.1007/978-3-031-362729_13
- Fu, Y., Wester, J., Van Berkel, N., & Hiniker, A. (2026). How College students use AI to navigate Readings: Evidence from an eight-week study.
- Khusna, L. K., & Fadli, F. (2025). Pengaruh Ketergantungan Kecerdasan Buatan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.5903>
- Laha, R. H., Anoeграjekti, N., & Rohman, S. (2025). Hubungan Minat Bersastra dan Aktivitas Komunitas Sastra dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP
- Siti Aisyah Bukulasa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(6), 5109–5115. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6.6391>
- Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, R. (2023). Problematika penggunaan Artificial Intelenge (AI) untuk pembelajaran di kalangan mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah*. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/8%0A26/477>
- Meiriza, M. S., Sembiring, G. B., Sitorus, M., Wardana, V., & Sakinah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan AI terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa: Studi Kasus pada Generasi Z. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 319–327. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4019>
- Nahmad, S. T. . (2023). Proses Pembelajaran Sastra pada Tingkat SMA Sederajat. <https://www.kompasiana.com/stsnahmad/63b1bcf608a8b55dca7c3502/proses-pembelajaran-sastra-pada-tingkat-sma-sederajat>
- Nirwani, N., & Priyanto, P. (2024). Integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa di SMP. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.36858>
- OECD. (2022). *PISA 2022 Results: Factsheets-Indonesia*.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024a). Perpustakaan Nasional RI - IPLM. <https://www.perpusnas.go.id/berita/iplm-2024-catat-rekor-tinggi-literasi-nasional-semakin-meningkat>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024b). *Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2024*.
- Pratiwi, P. E., Hartono, H., & Efendi, A. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Sastra di Era Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Strenght, Weakness, Opportunities, Threath (SWOT). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 10(1), 93. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v10i1.6988>
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2024). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) bagi Guru dan Peserta Didik di Era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Pribadi, R., Dinihari, Y., Rosdiana, R., & Wardhani, A. D. W. (2025). Artificial IntelligenceBased Research Trends and Literacy Shifts in Linguistics and Literature Journals: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 4(5), 1223–1238. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i5.907>
- Ramadani & Hamzah. (2025). *Mengembangkan pembelajaran sastra di sekolah dasar*. Reduplikasi Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Rokhyanto, R., Salamah, U., & Sumarti, E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Novel Sastra Indonesia: sebagai Upaya Memilih Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA

- Menuju Merdeka Belajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3426–3435. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.873>
- Rusyana, E., & Prakoso, T. (2024). Pengajaran apresiasi sastra Indonesia di perguruan tinggi terbuka dan jarak jauh. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(Sp.Iss), 21–34. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7isp.iss.941>
- Samsudin, Angel Amori, Indri Oktariani, Siti Nurkhasanah, Bela Efelya, & Yuswijayanti. (2025). Analisis Penggunaan Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.33506/jq.v14i1.4192>
- Saputra, D., & Damayanti, R. (2025). Dampak Pembelajaran Berbasis Karya Sastra: Analisis Penggunaan Novel 3726 MDPL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Hang Tuah 4 Surabaya. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 13(2), 23–31. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v13i2.23-31>
- Sartika, D., & Yusran, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Minat Membaca Siswa di SMAN 5 Berau. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 145–156. <https://doi.org/10.71301/jipdasmen.v2i2.151>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (edisi revisi).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sylvia, N., & Hadiana, D. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2). <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i2.1331>
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*.

